

PEMBERDAYAAN POKDARWIS TAZGK DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KADUENGANG

Chotibul Umam¹, Frebhika Sri
Puji Pangesti², Eka Indah
Yuslistyari³

¹)Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas
Banten Jaya

²) Teknik Lingkungan, Universitas
Banten Jaya

³) Teknik Industri, Universitas
Serang Raya

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi
korespondensi author

Email : corresponding author

Abstraksi

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) *Taman Alam Ziarah Gunung Karang (TAZGK)* adalah kelompok yang mengelola wisata di Desa Kaduengang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang. Daya Tarik Wisata yang ada di desa Kaduengang adalah Wisata Alam, Budaya dan Religi. Dominasi Wisatawan adalah wisatawan Nusantara (Wisnus) dengan data kunjungan pada tahun 2017 mencapai 1000 wisatawan perminggunya. Permasalahan pada kelompok Pokdarwis TAZGK adalah wisatawan hanya melakukan aktifitas pada dua daya tarik wisata saja yaitu Ziarah ke Sumur Tujuh dan Pendakian ke Gunung Karang, Disisi lain adalah aggotanya belum dibekali pelatihan kependudukan wisata, Permasalahan lainnya adalah pembuatan produk paket wisata desa Kaduengang. Solusi dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan pemandu wisata lokal bagi pokdarwis TAZGK, sehingga dalam melayani tamu memiliki standar sesuai SKKNI kependudukan wisata. Pokdarwis juga dibekali pengetahuan dalam pengembangan produk Paket Wisata Desa Kaduengang yang akan dipromosikan melalui website Pokdarwis TAZGK maupun media online. Metode pelaksanaan kegiatan dengan pelatihan dengan mitra, dengan metode ceramah, diskusi, curah pendapat dan simulasi.

Kata Kunci: Pokdarwis, Desa Wisata, Desa Kaduengang

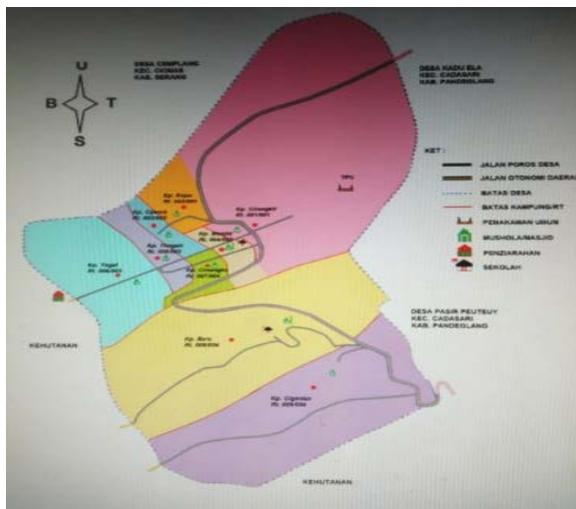
Abstract

Tourism Awareness Group (POKDARWIS) Taman Alam Ziarah Gunung Karang (TAZGK), is a group that manages tours at desa Desa Kaduengang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang. Atraction in desa Kaduengang are Natural, Cultural and Religious Tourism. Tourist Domintaion is local tourist with data on visits in 2017, reaching 1000/week. The problems of Pokdarwis TAZGK is that tourists only carry out activities on two tourist attractions, Pilgrimage to Sumur Tujuh and Climbing to Gunung Karang. on the other hand, the members are not yet equipped with tour guide training, another problem is the manufacture of Kaduengang village tourism package products. The solution in this dedication is to provide local tour guide training for Pokdarwis TAZGK, so that in serving guests they have standards according to the SKKNI tour guide. Pokdarwis is also equipped with knowledge in the development of the Kaduengang Village Tourism Package product which will be promoted through the Pokdarwis TAZGK website and online media. Methods of implementing activities by training with partners by lecturing, discussion, brainstorming and simulation methods.

Keywords : *Tourism Awareness Group, Tourist Village, desa Kaduengang*

PENDAHULUAN

Desa Kaduengang berada di kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang. Letaknya berada di ketinggian 960 mdpl di kawasan Gunung Karang, dijuluki sebagai desa tertinggi di provinsi Banten dan dikenal pengunjung sebagai desa terakhir sebelum pendakian ke Gunung Karang (1.778m). Luas wilayahnya sekitar 143,07 Hektar, terdiri pertanian dan perkebunan yang berbatasan dengan gunung karang. Masyarakatnya dihuni rata-rata Suku Sunda yang berprofesi sebagai Petani, Buruh Tani, Pedagang, Wiraswasta. Desa Kaduengang, memiliki daya tarik wisata yang menyuguhkan panorama gunung karang sebagai *icon* utama didesa. Namun tujuan utama pengunjung ke gunung karang untuk melakukan pendakian dan ziarah ke Sumur tujuh, mereka datang secara pribadi dan rombongan, keberadaan mereka selama di gunung karang dipandu oleh masyarakat lokal.



Gambar 1. Peta Desa Kaduengang-Cadasari

Selama ini pengelolaan wisatawan yang berkunjung ke kedua tempat tersebut dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) *Taman Alam Ziarah Gunung Karang (TAZGK)*, menurut Rahim (2012) Pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai pegerak dalam terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan. Pokdarwis TAZGK, beranggotakan masyarakat desa Kaduengang, dibentuk secara resmi oleh kepala desa

Kaduengang dengan Nomor SK : 001/Ds,- 2001/X/2012, pada bulan Oktober 2012, dengan susunan pengurus, diketuai oleh Dani Arsani dengan jumlah anggota 20 orang, tujuan pembentukan Pokdarwis TAZGK adalah sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dibidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona, meningkatkan mutu produk wisata alam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan.

Keberadaan Pokdarwis TAZGK di desa Kaduengang menjadi bagian penting dalam pengembangan kepariwisataan di desa tersebut, terutama memberikan peluang usaha bagi pokdarwis. Dampak kunjungan wisatawan menambahnya perekonomian masyarakat desa melalui tiket masuk, juga dampak kepemandu wisata juga. Namun potensi wisata yang ada di Kaduengang tidak dibarengi dengan pelayanan sesuai standar wisatawan, oleh sebab itu menurut ketua Pokdarwis TAZGK, Dani Arsani, kelompoknya sangat memerlukan dukungan dari seluruh pihak terkait, untuk melatih dan membina anggota dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan anggota pokdarwis dalam melayani wisatawan serta mengemas produk paket wisata desa. Oleh sebab itu untuk menjawab permintaan dari Mitra pokdarwis TAZGK adalah dengan program pelatihan dan pembinaan anggota dalam bidang pelatihan pemandu lokal, disini akan akan dilatih peran, fungsi dan tugas pemandu lokal (*local guide*) sesuai dengan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata RI dan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) tentang kepemandu wisata. Selain pelatihan pemandu lokal, Pokdarwis TAZGK diajak untuk menggali pengetahuan untuk lebih mengenal lebih potensi wisata yang ada di desa Kaduengang, sehingga tercipta pengemasan produk paket wisata desa Kaduengang yang targetnya dapat dijual ke wisatawan melalui website maupun brosur.

METODE

Program pengembangan pokdarwis di desa wisata Kaduengang ini dilaksanakan melalui tahapan kegiatan tahap awal, tahap implementasi dan tahap akhir diantaranya adalah:

1. TAHAP AWAL

Pada kegiatan tahap ini yang akan dilaksanakan meliputi observasi dan survei

lapangan di desa Kaduengang kec Cadasari Kab Pandeglang.

2. TAHAP IMPLEMENTASI

Dalam tahap kedua ini, fokus kegiatan program kemitraan masyarakat dilakukan yaitu pelatihan dan pembinaan kepada mitra. Ada dua kegiatan pelatihan yang akan diikuti oleh mitra, yaitu:

- a. Pelatihan pemandu lokal, sesuai dengan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) tentang kependudukan wisata.
- b. Pelatihan pembuatan pola produk desa wisata, dengan mengajak pokdarwis untuk diskusi menggali lebih dalam lagi mengenai potensi wisata yang ada di desa Kaduengang, sehingga tercipta pengemasan produk paket wisata desa Kaduengang.

- a. sebagai pemandu lokal (local guide) sehingga mereka belum mampu memberikan pelayanan prima serta informasi mengenai daya tarik wisata yang ada di Kaduengang.
- b. Pokdarwis TAZGK yang berperan sebagai pemandu lokal (local guide) belum memiliki kompetensi sebagai pemandu lokal sesuai dengan standar SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata RI dan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi)
- c. Selama ini belum ada pelatihan dan pembinaan pemandu lokal (local guide) dari pihak manapun, oleh sebab itu PKM ini sangat penting untuk membantu keberadaan mereka dalam meningkatkan kompetensi pemandu lokal (local guide)
- d. Wisatawan hanya terfokus pada dua obyek atraksi wisata saja, pendakian dan ziarah Sumur Tujuh di Gunung Karang. Padahal potensi desa Kaduengang menyuguhkan atraksi wisata alam, budaya, kuliner, sehingga perlu pengemasan produk wisata desa untuk menambah perekonomian masyarakat desa setempat
- e. Untuk menjual paket wisata, Pokdarwis TAZGK belum memiliki website, oleh sebab itu Media promosi ini dirasa sangat perlu karena brosur saja dianggap kurang maksimal di era Disruptif saat ini.

Gambar 2 Menuju desa Kaduengang

3. TAHAP AKHIR

Tahap akhir. (a) evaluasi kegiatan yang akan dilakukan per kegiatan dan secara menyeluruh; (b) penyusunan produk paket wisata desa (c) promosi menggunakan website Pokdarwis TAZGK.

PEMBAHASAN TAHAP AWAL

Pada tahap awal ini melakukan observasi ke di desa Kaduengang kec Cadasari Kab Pandeglang untuk melihat potensi desa kaduengang sebagai desa wisata. kemudian berdiskusi dengan ketua pokdarwis TAZGK, hal ini dilakukan sebagai analisis awal untuk mendapatkan informasi secara komprehensif mengenai permasalahan mitra Pokdarwis TAZGK. Hasil observasi, dan wawancara dengan ketua Pokdarwis TAZGK Dani Arsani, didapatkan beberapa permasalahan dalam pengembangan potensi desa Kaduengang, seperti;

- a. Pokdarwis TAZGK dalam melayani wisatawan masih belum memahami peran mereka

TAHAP IMPLEMENTASI

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para anggota Kelompok Sadar Wisata Taman Alam Ziarah Gunung Karang dari masyarakat desa Kaduengang yang berjumlah kurang lebih 30 orang yang akan dilatih tentang kependudukan wisata dan membuat paket produk wisata desa, hal ini guna memberikan pelayanan kepada wisatawan juga mengemas kaduengang menjadi desa wisata yang akan diminati wisatawan. Dalam kegiatan pengabdian dilaksanakan di Villa Biru yang terletak dibawah kaki Gunung Karang, acara diawali dengan pembukaan yang diwakili dari pihak kampus UNBAJA, ketua Pokdarwis serta tokoh masyarakat. Setelah acara pembukaan selesai, diisi oleh pemateri kesatu dari organisasi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Banten yang mengupas tentang pramuwisata atau pemandu wisata, awal materi ditanyakan kepada peserta, apa itu pemandu wisata, sebagian besar hanya bisa memahami bahwa profesi pemandu wisata adalah hanya sebatas mengantarkan wisatawan ke suatu tujuan tertentu. Ada juga peserta lainnya menduga bahwa profesi pemandu wisata adalah yang seringkali mengangkat barang-barang wisatawan ke lokasi tertentu. Dengan pertanyaan dan penjelasan tersebut, untuk mengukur sejauh mana mereka memahami kependudukan wisata.

Materi Pelatihan.

Materi Pelatihan sesuai SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) tentang kepemanduan wisata, meliputi 1. Peran, tugas dan fungsi Pemandu Wisata 2. Kode etik pemandu wisata 3. Melakukan kegiatan penafsiran di lapangan 4. Teknik memandu wisata 5. Melakukan prosedur dasar pertolongan pertama 6. Mengkoordinasikan dan mengoperasikan tur sehari 7. Memimpin tur kelompok secara bertanggung jawab.

Materi tentang produk desa wisata, dengan bersama-sama pokdarwis TAZGK menggali potensi desa wisata dengan memberikan perbandingan dengan daerah lain yang sudah mengembangkan desa wisata, setidaknya yang mempunyai karakter geografis yang sama dengan Kaduengang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Kepemanduan Wisata

Pengabdian masyarakat pada Pokdarwis TAZGK yang diikuti 30 peserta dari masyarakat Kaduengang, berjalan sesuai dengan rencana capaian. Para peserta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai kepemanduan wisata.

Sebagian peserta yang sudah menjadi pemandu lokal, selama ini menyadari bahwa profesi yang digelutinya hanya sebatas mengantar dan membawakan barang-barang wisatawan, padahal kerja pemandu wisata tidak seperti itu.

Banyak hal yang harus disiapkan bagi seorang pemandu yaitu pertama, pengetahuan (*Knowledge*), yang mana pemandu wisata harus memahami tentang daerahnya, seperti sejarah, budaya, alam dan sosial masyarakatnya yang dikemas dengan narasi yang kuat dan dapat menginterpretasikan dalam bentuk cerita. Kedua adalah keahlian (*Skill*), dalam hal ini kemampuan dalam menyampaikan informasi (to inform), memberitahukan / menerangkan informasi atau hal-hal yang belum diketahui wisatawan terhadap suatu destinasi atau daya tarik wisata, sehingga informasi-informasi yang diberikan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengunjung atau wisatawan. Mendidik (to educate) memberikan pendidikan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pengunjung atau wisatawan. Misalnya: jangan membuang sampah sembarangan, pemandu berpartisipasi dalam mengedukasi agar

wisatawan harus menghaormati hal-hal yang sudah menjadi tradisi masyarakat yang dikunjungi wisatawan. Ketiga adalah sikap (*Attitude*), pemandu wisata diharapkan memiliki sikap dalam melayani wisatawan, Pramuwisata harus mampu menciptakan kesan penilaian yang baik atas desa Kaduengang.

Pramuwisata dalam menjalankan tugasnya harus mampu menguasai diri, senang, segar, rapi, bersih serta berpenampilan yang simpatik (menghindari bau badan, perhiasan, dan parfum yang berlebihan). Pramuwisata harus mampu menciptakan suasana gembira dan sopan menurut kepribadian Indonesia. Membujuk (to persuade), Membujuk, mempengaruhi atau membentuk suatu opini seseorang maupun wisatawan, meyakinkan tentang informasi-informasi yang diberikannya sehingga benar-benar mengetahui situasi yang terjadi di lingkungannya, Misalnya: Pemandu Wisata mengiklankan produk desa wisata Kaduengang, Menghibur (to entertain) memberikan hiburan atau kesenangan, sehingga seseorang maupun wisatawan memperoleh selingan dari kejenuhan yang dialaminya selama dalam perjalanan. Misalnya: permainan berkaitan dengan lingkungan disekitar desa Kaduengang.

Gambar 3 Pelatihan dengan Pokdarwis TAZGK

Pelatihan paket produk desa Wisata

Pada tahap pelatihan selanjutnya, peserta diajak untuk curah pendapat mengenai potensi-potensi wisata yang ada di kaduengang. Selama ini fokus kunjungan hanya tertunpu pada dua tempat saja. Yaitu Sumur Tujuh dan pendakian Gunung Karang. Padahal potensi wisata desanya memiliki lebih dari itu, setelah didiskusikan dengan masyarakat, dengan melihat potensi desa Kaduengang yang dapat dijadikan desa wisata bagi wisatawan. Identifikasi elemen dan pola perjalanan yang

ada di desa Kaduengang dengan memperhatikan : Peta Geografis, peta pola perjalanan (rute perjalanan, jarak, lama tempuh, titik distribusi dan titik perhatian).

		perkebunan cengkeh, kopi dan pertanian sayur mayur, Bumi perkemahan
2	Daya Tarik Wisata Budaya	Ziarah Sumur Tujuh, Ziarah makan waliyullah Raden Fanji Tb Kijagaraksa Panohokan, Bedug Terbang, Rebana, marawis, kasidah Dan Tari Lesung
3	Kuliner	Opak Merah, Rengginang, ayam bakar
4	Fasilitas Pendukung Pariwisata	Homestay, area parkir, jaringan komunikasi dan listrik, warung

Gambar 4 Foto bersama di bawah kaki Gunung Karang



Gambar 5 Camping Ground di Gunung Karang

Identifikasi wisata Alam, berupa keunikan, topografi atau kontur dari tanah tempat atraksi, vegetasi (tumbuhan yang terdapat di atas lahan atraksi), warna yang ditimbulkan dari bentang alam, suasana atraksi wisata alam, biaya. Identifikasi wisata Budaya, berupa Adat Istiadat, kepercayaan. Identifikasi wisata Kuliner berupa makanan tradisional dan Fasilitas, dari paparan diatas tertuang dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1

No	Daya Tarik Wisata	Spesifikasi/Jenis
1	Daya Tarik Wisata Alam	Gunung Karang, Air Terjun Buang, Batu Mesjid, Batu Unta, Batu Pintu, Cadas Gantung,

Sumber : hasil diskusi Pokdarwis TAZGK.

Berdasarkan hasil diskusi dilapangan dengang mitra bahwa pokdarwis TAZGK belum mengemas aktivitas paket desa wisata. Oleh sebab itu perlu adanya langkah konkrit untuk pengemasan paket desa wisata Kaduengang yang menarik wisatawan.



Gambar 6 Pemandangan di Villa Biru

Hal yang ditawarkan adalah sisi keunikan dan kelokalan yang menjadi unggulan desa Kaduengang, hal yang terpenting dalam parwisata adalah *something to see* (sesuatu yang dapat dilihat wisatawan), *something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan), *something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan), dan *something to learn* (sesuatu yang dapat dipelajari oleh wisatawan). Adapun paket desa wisata pedesaan yang ditawarkan yaitu:

1. Paket Wisata Jelajah Desa (Paket wisata ini wisatawan diajak untuk keliling desa untuk melihat pertanian, perkebunan dan sosial budaya Masyarakat)
2. Paket Menanam (paket wisata ini diperuntukan bagi anak-anak sekolah yang ingin belajar pertanian)

3. Mencari Signal (paket untuk anak-anak muda yang mencari signal di sekitaran desa Kaduengang dengan dikemas permainan).
4. Jalur Kopi (wisatawan diajak untuk trekking mencari pohon kopi di pegunungan, selanjutnya yaitu diajari cara memetik kopi, pengeringan dan menggiling untuk olahan).
5. *Trekking*, ini yang harus diikuti wisatawan adalah melewati jalur perkebunan di mana ada banyak jenis tanaman yang bisa kita temui dan pelajari.
6. Wisata Bersepeda (Cycling Tour Package) Paket wisata bersepeda ini memiliki rute dari Alun-alun Pandeglang menuju desa Kaduengang melewati beberapa situs sejarah pra islam, dan perkebunan dan perkampungan.

Setelah paket wisata terpola langkah selanjutnya adalah diwujudkan dalam promosi melalui website pokdarwis TAZGK yang dikemas secara menarik dengan harga paket yang bervariasi tergantung keinginan dari wisatawan.

SIMPULAN

Beberapa simpulan yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain :

- a. Program pengabdian yang telah dilakukan berhasil meningkatkan meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang kependudukan wisata Kaduengang dalam dirinya
- b. Melalui program ini, masyarakat desa Kaduengang dapat memotret potensi daerahnya menjadi tujuan wisata dengan megkemas desa kaduengan sebagai daya tarik wisata.
- c. Luaran kegiatan ini adalah Website sebagai sumber promosi desa wisata kaduengang.

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dengan mengkaji lebih dalam lagi tentang potensi desa Kaduengang sehingga desa tersebut menjadi sebuah model *Sains-Techno* dan *Tourism Park*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada L3PM Universitas Banten Jaya, masyarakat desa Kaduengang kec Cadasari Pandeglang, para Narasumber yang tergabung dalam Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Provinsi Banten, dan Travel Agent

PUSTAKA

- Rahim, F. 2012. Pedoman Pokdarwis Kemenpar. (online), http://www.kemenpar.go.id/userfiles/1_%20Pedoman%20Pokdarwis.pdf, diakses pada 20 Juli 2018.
- Suryawan, Agung. 2016. Peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Sendang Arum dalam pengembangan potensi pariwisata (Studi kasus di desa wisata tlahap kecamatan Kledung kabupaten Temanggung). *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*, 5 (6) : 143-152.
- Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan